

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menciptakan perubahan yang signifikan terhadap kebiasaan-kebiasaan, perilaku, sifat, pikiran, dan sikap individu tersebut.<sup>1</sup> Walaupun secara umum kita sudah mengetahui tentang apa itu pendidikan, namun jika pendidikan itu diartikan dalam bahasa tertentu, maka akan banyak definisi yang diberikan. Untuk membangun kehidupan yang sempurna yang selaras dengan lingkungan, alam, dan masyarakat, Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan karakter, pikiran, dan jasmani anak.<sup>2</sup>

Madrasah merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan formal, berbeda dengan masjid atau lembaga pendidikan Islam lainnya yang masih informal. Madrasah merupakan pengembangan dari masjid, munculnya madrasah berawal dari besarnya minat belajar yang semakin besar dari masyarakat.<sup>3</sup> Sebagai lembaga pendidikan madrasah harus memiliki *stakeholder* agar aktivitas organisasinya dapat berjalan. Adapun *stakeholder* yang dimaksud meliputi kepala madrasah, guru, staff, dan peserta didik. Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mampu, membimbing, mengarahkan dan mendorong *stakeholder* untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala madrasah merupakan individu yang bertanggung jawab atas segala potensi yang ada di madrasah agar dapat dimaksimalkan. Sehingga kepemimpinan kepala madrasah menjadi salah satu faktor penentu atas terselenggaranya program-program pendidikan di madrasah.

Dalam melaksanakan program-program pendidikan, kepala madrasah dapat memimpin secara profesional kepada para staff kependidikan, bekerja secara ilmiah, penuh antusias, demokratis, dan mengarah pada perbaikan proses pembelajaran.<sup>4</sup> Kinerja suatu madrasah ditentukan oleh kinerja semua *stakeholder*, tidak hanya

---

<sup>1</sup> Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, ed. Pipih Latifah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 38.

<sup>2</sup> Nur kholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 25, diakses pada 1 november 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/104343-ID-none.pdf>

<sup>3</sup> Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 13.

<sup>4</sup> Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, ed. Zaenal Abidin, (Banda Aceh: Percetakan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, 2018), 22.

ditentukan oleh kinerja kepala madrasah saja, melainkan oleh sinergi yang dibangun oleh seluruh *stakeholder*. Sehingga kinerja *stakeholder* akan berpengaruh kepada kinerja madrasah melalui sistem pendidikan yaitu, isi (input), proses, dan tujuan (output). Hasil akhir dari *output* sebagai umpan balik terhadap *input* dan *proses* yang menentukan hasil akhir tujuan pendidikan.

Selain pandangan demikian, bukan sebuah rahasia lagi bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih sarat dengan berbagai permasalahan dan jauh dari kata ideal. Kondisi yang nampak nyata adalah *stakeholder* di internal lembaga pendidikan, masih sering saling tuding dan tidak mau disalahkan. Sedangkan pemerintah sebagai pihak yang diharapkan dapat memberikan solusi, kembali hanya mengeluarkan kebijakan yang tak banyak membantu dengan analisis *trial and error*, sehingga pada akhirnya akan mengorbankan para peserta didik.

Pendidikan di Indonesia juga terkesan masih diskriminatif, di mana sekolah negeri dibiayai oleh pemerintah, sedangkan sekolah swasta dibiayai oleh masyarakat, namun hanya sebagian kecil peserta didik yang diterima di sekolah negeri. Hal tersebut membuat sekolah swasta berkembang pesat, tetapi secara kualitas masih dibawah sekolah negeri, karena mayoritas dana, sarana, dan perhatian pemerintah difokuskan di sekolah negeri. Gambaran tersebut menyiratkan pesan bahwa masih terdapat kesenjangan antara sekolah negeri dan sekolah swasta, alhasil sekolah-sekolah swasta yang minim perhatian, hanya mengutamakan formalitas seperti ijazah dan gelar.<sup>5</sup> Memang permasalahan pendidikan di Indonesia telah merasuk kedalam sistem. Tidak hanya disebabkan para guru yang acap kali dituduh tidak kompeten, tetapi juga para pemangku jabatan termasuk kepala sekolah terkadang tidak dapat menjalankan perannya dengan baik.

Karena kepala madrasah adalah pemimpin lembaga dan bertanggung jawab atas kinerjanya, dia harus mampu menyeimbangkan tugas, tuntutan, dan harapan lembaga dengan kebutuhan pengajar dan kebutuhan pribadi mereka. Kepemimpinan ataupun *leadership* dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi individu untuk mau bersama-sama berjuang demi demi keberhasilan tujuan kelompok. Sebagai *leader*, kepala madrasah setidaknya harus menguasai empat aspek berikut: a) *personality*, kepala sekolah

---

<sup>5</sup> Munirah, "Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita," *Jurnal Auladuna* 2, no 2 (2015): 235-236, diakses pada 08 November 2022, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/879>

haruslah pribadi yang baik, responsive, antusias, dan jauh dari perasaan takut dan bimbang dalam mengambil keputusan, b) *purpose*, kepala sekolah sebagai pimpinan organisasi wajib memiliki tujuan yang ingin dicapai, c) *knowledge*, kepala sekolah haruslah cerdas dan memiliki wawasan pengetahuan yang luas, d) *professional skill*, kepala sekolah harus memiliki keterampilan profesional yang mumpuni.<sup>6</sup> Kepala madrasah juga harus menjaga kultur organisasi yang dipimpinnya, mampu memahami anggota yang dipimpin, baik guru, staff dan siswa, dengan kultur organisasi yang sehat membuat *stakeholders* dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Sehingga visi dan misi madrasah dapat terwujud.<sup>7</sup>

Selain pengawas sekolah, kepala madrasah mengawasi dan mengarahkan guru secara internal sebagai bagian dari pengawasan dalam pendidikan. Pelaksanaan supervisi di madrasah mencoba untuk meningkatkan kompetensi dasar guru dalam hal keterampilan instruksional mereka. Sebagai seorang supervisor, kepala madrasah harus mengenal unsur-unsur didaktik-metodis yang menjadi syarat utama tanggung jawab guru. Fungsi kepala sekolah sebagai pengawas diharapkan dapat meningkatkan kecakapan guru yang akan berdampak pada peningkatan kinerja sekolah.<sup>8</sup>

Guru profesional tidak bisa dilepaskan dari kemampuannya dalam mengembangkan empat kompetensi yang ditetapkan, meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Namun keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh satu faktor (guru) saja, melainkan ditentukan banyak faktor lainnya. Seperti kegiatan evaluasi dari hasil kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran guna mengetahui aspek-sepekan apa yang perlu dikembangkan. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari supervisi pendidikan. Oleh karena itu seorang guru perlu bantuan dari kepala sekolah sebagai *supervisor*.

Uraian di atas menunjukkan bahwa istilah *supervisor* memiliki arti banyak, tetapi memiliki makna yang sama. Seperti bimbingan, pelayanan, pengarahan, pengembangan dan perbaikan.

---

<sup>6</sup> Juarman, dkk, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Meningkatkan Disiplin Kinerja Guru di SDN 02 Josenan Kota Madiun," *Jurnal Publikasi Pendidikan* 10, no 2, (2020): 108-109, diakses pada 1 November 2022, <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.11649>

<sup>7</sup> Nurtanio Agus Purwanto, "Kepala Sekolah Sebagai Leader Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Sleman," *Jurnal Pendidikan Anak* 7, no 1, (2018): 78, diakses pada 1 November 2022, <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i1.26328>

<sup>8</sup> Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 61.

*Supervisor* juga bisa diartikan dengan istilah *controling*, *inspection* dan *directing*. Karena berada di lingkup sekolah, objek utama supervisi pendidikan adalah guru, supervisi itu hanyalah objek perantara dalam mewujudkan organisasi pendidikan yang sehat, lewat perencanaan, pengorganisasian, penyelenggaraan dan pengawasan yang baik.<sup>9</sup> Bilamana guru mendapatkan pembinaan dan kemudian menyadari tentang pentingnya meningkatkan kemampuan diri, sehingga kemampuan dalam menjalankan tugasnya bertambah, maka pembelajaran yang diterima peserta didik juga akan semakin baik.<sup>10</sup>

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tanggung jawab dan fungsi guru saat ini semakin berat. Guru harus mampu memahami bagaimana IPTEK berkembang di masyarakat sebagai salah satu komponen utama pendidikan.<sup>11</sup> Oleh karena itu seorang guru diharuskan memiliki kompetensi yang mumpuni. Kompetensi sendiri bisa diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.<sup>12</sup> Kompetensi mutlak harus dikuasai oleh setiap guru dan tidak bisa lepas dari sosoknya sebagai pendidik, dengan demikian penguasaan kompetensi seorang guru, berpengaruh langsung terhadap tujuan pendidikan secara keseluruhan.<sup>13</sup>

Mengingat pentingnya peran seorang guru, maka diperlukan pelatihan/bimbingan berkala yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru. Adapaun hal-hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru. *Pertama*, selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan langsung dengan bidang studi yang diajarkan dengan menggali dari berbagai sumber literatur, bertanya, berdiskusi (sharing) dengan guru lain. *Kedua*, berusaha membuat ringkasan setiap materi pokok. *Ketiga*, berusaha mengaitkan setiap konsep pengetahuan yang diajarkan dengan kehidupan nyata, agar menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. *Keempat*, selalu

---

<sup>9</sup> Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan (Teori dan Terapan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Guru)*, ed. Agus Purwowidodo, (Surabaya: Acima Publishing, 2012), 6.

<sup>10</sup> Djma'an Satori, *Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 53.

<sup>11</sup> Kusnandar, *Guru Professional*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 37.

<sup>12</sup> Dwi Prasetya Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2014), 3.

<sup>13</sup> Mohtarom Zaini Addasuy, *Profesi Keguruan*, (2020), 11-12.

berusaha merancang aktifitas-aktifitas (praktikum/eksperimen) sederhana berdasarkan literatur-literatur yang telah dipelajari.

Namun semua cara tersebut hanya mungkin dilakukan oleh guru yang memang memiliki kemauan dan kesadaran sendiri untuk menjadi guru yang kompeten. Disinilah peran strategis kepala sekolah sebagai *leader* dan *supervisor* diharapkan berjalan optimal. Sebagai sosok pemimpin yang sangat berpengaruh di lingkungan madrasah. Kepala madrasah harus dapat memperlihatkan kemampuannya dalam mengelola lembaga pendidikan dengan menentukan target yang ingin dicapai sesuai dengan visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Terkait dengan persoalan tersebut, MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus merupakan salah satu madrasah di mana kepala madrasah menggunakan perannya sebagai *leader* dan *supervisor*. Dari hasil observasi awal ditemukan bahwa di madrasah tersebut sering menghadapi permasalahan mengenai jadwal mengajar yang kurang efektif dalam pelaksanaannya, sehingga terdapat mata pelajaran tertentu yang mengalami ketertinggalan materi pembelajaran. Permasalahan selanjutnya adalah adanya beberapa guru yang kurang disiplin. Mengenai kompetensi mengajar guru juga dikeluhkan karena mayoritas guru di madrasah tersebut sudah senior, sehingga mengalami kesulitan dalam penggunaan berbagai metode dan model dalam pembelajaran yang semakin variatif.<sup>15</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dan *Supervisor* Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus.”**

## B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang akan peneliti angkat, yaitu mengenai “Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dan *Supervisor* Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus.” Maka penelitian ini difokuskan kepada kepala madrasah dalam melaksanakan perannya sebagai seorang *leader* dan *supervisor* dalam rangka meningkatkan kompetensi guru di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus.

---

<sup>14</sup> Noviyanti Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ed. Arifin Thahir, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV. Budi Utama, 2017), 13.

<sup>15</sup> Hasil Observasi pembelajaran di MI NU Raudlatu Shibyan 02, 1-30 Agustus 2022.

### C. Rumusan Masalah:

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus
2. Bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai *Supervisor* Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus
3. Apa Saja Hambatan dan Solusi Kepala Madrasah sebagai *Leader* dan *Supervisor* Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus.
2. Untuk Mendeskripsikan Peran Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus.
3. Untuk Menganalisis Hambatan dan Solusi Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dan *Supervisor* Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Bae Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sesuai dengan tujuan adanya penelitian. Secara umum manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu teoritis/akademis dan praktis/pragmatis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menambah pengetahuan dan menambah khazanah ilmu dibidang pendidikan yang berkaitan peran kepala sekolah.
  - b. Dapat menjadi rujukan bagi para kepala madrasah dalam melaksanakan peranya sebagai *leader* dan *supervisor*.
  - c. Dapat menjadi rujukan bagi para kepala madrasah dalam usahanya meningkatkan kompetensi guru.

- d. Dapat menyumbang kajian ilmu dan pengetahuan serta dapat dipakai menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti, Penelitian dapat dijadikan sebagai pembelajaran sekaligus pengalaman berharga dalam mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, yang nantinya sangat berguna bagi penelitian-penelitian mendatang.
  - b. Bagi Pembaca, Penelitian dapat menambah wawasan, ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat terkait peran kepala sekolah sebagai *leader* dan *supervisor* dalam meningkatkan kompetensi guru.
  - c. Bagi madrasah dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi kinerja kepala madrasah dan implementasi kompetensi para guru.

#### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran penelitian secara garis besar pada masing-masing bab secara sistematis. Adapun penulis menguraikan sistematika penelitian ini menjadi sebagai berikut:

##### 1. Bagian Awal skripsi

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pengesahan majelis pengusji, persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar daftar isi, penelitian dan daftar isi penelitian

##### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari :

###### a. BAB I PENDAHULUAN

Bab satu meliputi: pendahuluan yang menjelaskan permasalahan yang menjadi latar belakang peneliti memilih judul Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dan *Supervisor* Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Raudlatu Shibyan 02 Bae Kudus, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

###### b. BAB II KAJIAN TEORI

Bab dua membahas tentang teori-teori mengenai Peran Kepala Madrasah, sebagai *leader*, dan *supervisor*, kompetensi guru, terdapat juga penelitian terdahulu yang

relevan dengan penelitian yang sedang diteliti, dan terdapat kerangka berfikir.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab tiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang dipakai dalam penelitian, seperti: Jenis pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis yang dilakukan oleh penulis selama penelitian berlangsung.

d. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab empat membahas tentang gambaran objek penelitian, hasil yang diperoleh dari penelitian, mulai dari kegiatan pelaksanaan, penyajian, dan analisis data serta pembahasannya mengenai Peran Kepala Madrasah Sebagai *Leader* dan *Supervisor* Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MI NU Raudlatus Shiblyan 02 Bae Kudus.

e. **BAB V PENUTUP**

Bab lima berupa penutup yang di dalamnya terdapat simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

3. **Bagian Akhir**

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan guna mendukung penelitian.